

Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Berbantuan Media *Crossword Puzzle* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Yovita Dwi Akhiri

Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

E-mail: yovitadwiakhiri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *student teams achievement division* berbantuan media *crossword puzzle* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Bumiayu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *non-equivalent control group desain*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Bumiayu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan independent sampel t-test dan paired sampel t-test. Hasil uji *independent sampe t-test* pada penelitian ini menunjukkan nilai sig. sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, kemampuan berpikir kritis yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* berbantuan media *crossword puzzle* lebih baik dari pada peserta didik yang pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu, berdasarkan hasil uji paired sampel t-test menunjukkan nilai sig. $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya penerapan model pembelajaran *student teams achievement division* berbantuan media *crossword puzzle* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *student teams achievement division* berbantuan media *crossword puzzle* dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV.

Kata Kunci: *Student Teams Achievement, Media Crossword Puzzle, Kemampuan Berpikir Kritis.*

ABSTRACT

This study was motivated by the low critical thinking skills of elementary school students. The purpose of this research was to determine the effect of the student teams achievement division learning model assisted by crossword puzzle media on the critical thinking skills of fourth-grade students at SD Muhammadiyah Bumiayu. This research was quantitative, using a non-equivalent control group design. The population consisted of all fourth-grade students at SD Muhammadiyah Bumiayu. The sampling technique used was Nonprobability Sampling with saturated sampling. Data collection techniques included observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis techniques utilized independent sample t-tests and paired sample t-tests. The results of the independent sample t-test showed a significance value of $0.00 < 0.05$, leading to the rejection of the null hypothesis and acceptance of the alternative hypothesis. This indicates that the critical thinking skills of students taught using the

student teams achievement division learning model assisted by crossword puzzle media were better than those of students taught using conventional learning models. Additionally, the paired sample t-test results also showed a significance value of $0.00 < 0.05$, leading to the rejection of the null hypothesis and acceptance of the alternative hypothesis, meaning that the application of the student teams achievement division learning model assisted by crossword puzzle media could enhance students' critical thinking skills. Therefore, it can be concluded that the application of this learning model positively influenced the critical thinking skills of fourth-grade students.

Keywords: *Student Teams Achievement, Crossword Puzzle Media, Critical Thinking Skills.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Kemampuan-kemampuan yang perlu dikuasai generasi di masa yang akan datang, di samping menitikberatkan pada penguasaan materi dan berpikir, juga menitikberatkan pada kemampuan berkomunikasi, kreatif, berpikir jernih, dan kritis. (Khalistyawati dan Muhyadi, 2015: 187). Berpikir kritis ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh peserta didik karena digunakan untuk menganalisis suatu argument dan memunculkan suatu wawasan (Kartimi, 2012: 139). Dengan berwawasan yang gigih peserta didik dapat menguji sesuatu yang dipercaya kebenarannya atau pengetahuan dengan bukti-bukti yang mendukung sehingga lebih lanjut diambil kesimpulan yang tepat (Yuli dan Asmawati, 2007: 139).

Tantangan peserta didik saat ini adalah dituntut untuk bisa kritis dalam menyelesaikan masalah yang dimilikinya, seperti pada 6 dimensi yang dijelaskan pada profil pelajar Pancasila yaitu 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Bergotong royong, 4) Berkebhinekaan global, 5) Bernalar kritis, 6) kreatif. Namun pada kenyataannya kemampuan berpikir kritis siswa masih sangat rendah, untuk itu ini adalah tugas guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Adapun permasalahan lain pada aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang bisa memperhatikan guru, masih suka bercanda dan menganggap pembelajaran bersifat teoritis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah Bumiayu, terungkap bahwa guru asih sering menggunakan metode ceramah namun sesekali menggunakan metode

inquiry tetapi peserta didik masih rendah dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas IV pada saat pembelajaran rendah hal ini dilihat dari penilaian tes pada mapel PPKn, yang memiliki Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 75 , namun 60% peserta didik masih belum mencapai ketuntasan dan 40% peserta didik sudah mencapai ketuntasan, untuk itu peneliti menambahkan media pembelajaran sebagai pendukung dalam model yang peneliti lakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Masalah tersebut berangkat dari kurangnya guru dalam meningkatkan pembelajaran dan berinovasi model pembelajaran yang menarik peserta didik serta kurangnya melibatkan peserta didik dalam bekerja sama memecahkan masalah dalam mengikuti pembelajaran permasalahan tersebut akan memberikan dampak kurangnya peningkatan dalam berpikir kritis peserta didik di sekolah. maka dari itu kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang penting bagi perkembangan kognitif peserta didik guna membantu peserta didik untuk beradaptasi pada perkembangan jaman yang sangat pesat ini. Kompetensi seorang pendidik mencakup sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang perlu dikuasai dan dilaksanakan dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru perlu mampu menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa, salah satunya dengan mengatur kondisi pembelajaran yang beragam, termasuk penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar yang bervariasi. Sebagai pendidik, tentunya mereka memiliki keinginan agar siswa mencapai hasil optimal, dan hal ini diharapkan dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang maksimal (Wulandari dan Agustina, 2018: 47).

Menerapkan model pembelajaran yang tepat adalah kunci untuk meningkatkan mutu suatu proses belajar, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menggugah semangat peserta didik agar berpartisipasi secara aktif serta mengembangkan sikap berpikir kritis (Zulfikri, 2017: 4). Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Dasar. Dengan menerapkan model pembelajaran *student teams achievement division*, Pembelajaran tipe *student teams achievement division* adalah model pembelajaran untuk tempat siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa dengan tingkatan kemampuan siswa yang berbeda, untuk menguasai materi dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap

anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu memahami materi, serta membantu teman untuk menguasai bahan pembelajaran (Wulandari, 2022: 19). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang salah satunya mengemban misi dalam proses pembentukan watak dan karakter peserta didik yang sesuai dengan kepribadian bangsa (Purwanti dan Gafur, 2018: 140).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soraya Khodijatul Kubro, Awiria (2023) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar*”. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Student Team Achievement Division* terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Ketetapan dalam pemilihan model pembelajaran juga perlunya pendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar, salah satunya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Pembaruan dalam penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran *Crossword Puzzle*. Media pembelajaran *Crossword Puzzle* merupakan susunan teks peninjauan kembali dalam bentuk teka-teki silang yang dapat menumbuhkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media *Crossword Puzzle* dirasa menjadi pemilihan media yang tepat sangat efektif dalam memberikan latihan kepada siswa dalam menyelesaikan permasalahan, terutama masalah yang sering dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan terkait dengan muatan pelajaran PPKn.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *Quasi Experimental Desain* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sebelum proses pembelajaran, peserta didik akan diberikan *pretest*. Setelah proses pembelajaran, peserta didik akan diberikan *posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis yang diajarkan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media pembelajaran *Crossword Puzzle* dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Dan melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media pembelajaran *Crossword Puzzle* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas

IV. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV di SD Muhammadiyah Bumiayu dengan total 30 peserta didik, terdiri atas kelas IV A berjumlah 15 peserta didik dan kelas IV B berjumlah 15 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan *Sampling Jenuh*. Melalui teknik ini sampel yang di pilih adalah seluruh peserta didik kelas IV A sebagai kelompok kontrol dan IV B sebagai kelompok eksperimen di SD Muhammadiyah Bumiayu. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *independent sample t-test* dan *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan. Materi yang diajarkan yaitu pola hidup bergotong royong. Perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah perlakuan yang diberikan pada proses pembelajaran. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media pembelajaran *Crossword Puzzle* sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen tes. Setelah peneliti mendapatkan data, peneliti kemudian melakukan uji validitas menggunakan pendapat ahli (*experts judgement*), reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran untuk mengetahui kualitas instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh data hasil pengujian dari 10 soal uraian yang diujikan, 5 butir soal dinyatakan layak digunakan dengan reliabilitas dari instrumen tes tersebut memperoleh koefisien reliabilitas soal *pretest* sebesar 0,704 dan soal *posttest* sebesar 0,760 dengan kategori tinggi. Selanjutnya, instrumen tes yang telah diuji cobakan memperoleh kriteria baik untuk daya beda dan kategori sedang untuk tingkat kesukaran.

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh data *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai

rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 66,06 dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 65,73. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data awal menggunakan data *pretest*. Data *pretest* di uji normalitas, homogenitas serta uji keseimbangan. Penelitian ini lakukan selama 3 kali pertemuan untuk masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen menggunakan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media pembelajaran *Crossword Puzzle* sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan *uji shapiro-wilk*. Berikut adalah hasil uji normalitas data *pretest*.

Tabel 1. Hasil Uji *Shapiro Wilk* Nilai *Pretest*

Data		Shapiro-Wilk		Hasil	
		Statistic	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Preetest</i> kemampuan berpikir kritis	0,944	0,432	Sig > 0,05	Berdistribusi Normal
Kontrol	<i>Preetest</i> kemampuan berpikir kritis	0,902	0,102	Sig > 0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar $0,944 > 0,05$ dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar $0,902 > 0,05$. Karena nilai $sig > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas maka dilakukan uji homogenitas, untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *levene*. Berikut adalah hasil uji homogenitas data *pretest*.

Tabel 2. Hasil Uji *Levene* Nilai *Pretest*

Data Kelas Eksperimen dan Kontrol	Levene Statistic	Sig.	Hasil	
			Keterangan	Kesimpulan
Nilai <i>Preetest</i>	0,379	0,543	Sig > 0,05	Homogen

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji *levene* sebesar $0,543 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen).

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu uji keseimbangan menggunakan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan

yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah hasil *uji independent sample t-test*:

Tabel 3. Hasil *Independent Samples Test* Nilai *Pretest*

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	0,164	0,891	H_0 diterima

Berdasarkan tabel 3 uji *independent sample test* nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan *Microsoft Excel* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,164 dan t_{tabel} sebesar 2,05 Sehingga $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-2,05 < 0,164 < 2,05$ Hal ini menunjukkan H_0 diterima artinya sampel berasal dari populasi yang memiliki kemampuan sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari sampel yang memiliki kemampuan sama.

Langkah selanjutnya yaitu analisis data akhir menggunakan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data *posttest* diuji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji *shapiro-wilk* dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Berikut adalah hasil uji normalitas data *posttest*.

Tabel 4. Hasil Uji *Shapiro Wilk* Nilai *Posttest*

Data		Shapiro-Wilk		Hasil	
		Statistic	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Posttest</i> kemampuan berpikir kreatif	0,942	0,413	Sig > 0,05	Berdistribusi Normal
Kontrol	<i>Posttest</i> kemampuan berpikir kreatif	0,884	0,055	Sig > 0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4 hasil normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,413 > 0,05 dan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,055 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, peneliti melakukan uji homogenitas menggunakan uji *levene*. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Berikut adalah hasil uji homogenitas data *posttest*.

Tabel 5. Hasil Uji *Levene* Nilai *Posttest*

Data Kelas Eksperimen dan Kontrol	Levene Statistic	Sig.	Hasil	
			Keterangan	Kesimpulan
Nilai <i>Posttest</i>	1,406	0,246	Sig > 0,05	Homogen

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji *levene* sebesar $0,246 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *posttest* kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Selanjutnya data *posttest* di uji menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan *software* SPSS versi 22 untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Berikut adalah hasil uji *independent sample t-test* data *post-test*:

Tabel 6. Hasil dari uji *independent sample t-test*

Data	T	df	Sig. (2- tailed)	Kesimpulan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	4.048	28	0,000	Ada perbedaan yang signifikan

Berdasarkan tabel 6 uji *independent sample test* menggunakan *software* SPSS versi 25 diperoleh Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mendapatkan perlakuan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media pembelajaran *Crossword Puzzle* dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mendapat pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut juga ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata *posttest* kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 76,0 dan *posttest* kemampuan berpikir kritis kelas kontrol sebesar 71,4 artinya penggunaan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media pembelajaran *Crossword Puzzle* berpengaruh positif pada kemampuan berpikir kritis. Hal ini karena proses pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan peserta didik dengan masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik terlibat aktif dalam berperan sebagai tutor sebaya untuk

lebih meningkatkan keberhasilan kelompok dan mampu berinteraksi antar peserta didik seiring dengan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Temuan lain di lapangan aktivitas peserta didik di kelas menunjukkan bahwa di kelas eksperimen peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi peserta didik saling membantu dan menyelesaikan soal dengan media yang sudah disiapkan yang mendorong pertukaran ide dan meningkatkan kemampuan analisis, respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan model *student teams achievement division* banyak yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertantang dan terlibat ketika belajar dengan media crossword puzzle dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang cenderung monoton. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya Khodijatul Kubro (2023) yang menyatakan bahwa model *student teams achievement division* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis hasil tes menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media pembelajaran *Crosword Puzzle* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selanjutnya data *pretest* dan *post-test* di uji menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan *softwere* SPSS versi 22 untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen. Berikut adalah hasil uji *paired sample t-tes* data *pretest* dan *posttest*:

Tabel. 7. Hasil Uji *Paired Sampel Test*

Data	T	df	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Preetest dan Posttest</i> kelas eksperimen	6,493	14	0,000	Ada peningkatan yang signifikan

Berdasarkan tabel 7 uji *paired sample test* menggunakan *software* SPSS versi 22 diperoleh Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mendapatkan perlakuan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media pembelajaran *Crosword Puzzle*. Hal tersebut disebabkan karena penerapan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media pembelajaran

Crossword Puzzle menjadikan peserta didik lebih bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi pola hidup bergotong royong.

Peningkatan tersebut disebabkan karena pada saat proses pembelajaran peserta didik menggunakan langkah-langkah pembelajaran model *student teams achievement division*. Adapun Langkah-langkah model *student teams achievement division* yaitu sebagai berikut: Pada fase *pertama* Membentuk kelompok, Pada langkah ini guru membagikan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang di pimpin oleh peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi. Guru menjelaskan tugas dan cara kerja dalam berkelompok. Langkah ini digunakan agar peserta didik mampu bekerja sama dan mampu menghargai pendapat antar temannya. Pada fase *kedua* Menyajikan pembelajaran, Guru menayangkan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan, lalu peserta didik disuruh mengamati dan menganalisis apa yang terjadi pada video tersebut. Langkah ini digunakan untuk mengembangkan daya berpikir peserta didik dalam mengamati sesuatu yang terjadi dalam kehidupan. Pada fase *ketiga* Penugasan kelompok, Setelah penayangan video guru menjelaskan cara kerja dalam berkelompok dan guru membagikan LKPD berbentuk *crossword puzzle* yang nantinya diisi oleh peserta didik dengan berdiskusi secara berkelompok. Langkah ini digunakan agar peserta didik mampu kritis dalam memecahkan permasalahan.

Pada fase *keempat* Memberi kuis/pertanyaan Pada langkah ini guru memberikan beberapa pertanyaan pada setiap kelompok guna mengecek kekompakan, keaktifan dan cara berdiskusi dalam setiap kelompoknya. Langkah ini digunakan untuk meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang sudah guru jelaskan. Pada fase *kelima*, Memberikan evaluasi dan kesimpulan, Pada langkah ini guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari namun guru hanya sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengungkapkan dan menyimpulkan pendapatnya dengan apa yang diperoleh. Langkah ini digunakan untuk melatih pemahaman materi yang sudah dipelajari berdasarkan pemahamannya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hana Kurnia Putri (2023) yang menyatakan bahwa model *student teams achievement division* sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisis data pada pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa: Penerapan model pembelajaran *student teams achievement division* berbantuan media pembelajaran *crossword puzzle* dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mapel PPKn. Hasil analisis dengan menggunakan uji *Independent Sampel T-test* dengan bantuan *SPSS for windows versi 22* dilihat dari nilai *signifikansi* sebesar 0,000 artinya $< 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* berbantuan media pembelajaran *crossword puzzle* lebih baik dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional.

Penerapan model pembelajaran *student teams achievement division* berbantuan media pembelajaran *crossword puzzle* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV di SD hal ini terbukti berdasarkan hasil uji *Paired Sampel T-test* menunjukkan nilai *signifikansi* sebesar 0,000 artinya $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn sesudah diterapkannya model pembelajaran *student teams achievement division* berbantuan media pembelajaran *crossword puzzle* di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, E. Y. S. (2007). "Lembar Kerja Siswa (Lks) Menggunakan Model *Guided Inquiry* untuk Meningkatkan Konsep Siswa". *Jurnal Pendidikan Fisika*.
- Kartimi, L. (2012). "Pengembangan Alat Ukur Berpikir Kritis Untuk Siswa". *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. " 1 (1): 21-26.
- Khalistyawati, M., & Muhyadi, M. (2018). Pengaruh Model STAD dan Jigsaw Terhadap Karakter Kerja Sama, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal pendidikan karakter*, 9(2).
- Kubro, S. K., & Awiria, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 3(2), 139-152.
- Putri, H. K., Pratiwi, I. A., & Masfuah, S. (2023). Model Student Team Achievement Division Berbantuan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1769-1776.
- Purwanti, S., & Gafur, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKN. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 140-148.
- Wulandari, I. G. A. A., & Agustika, G. N. S. (2018). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Mahasiswa Semester IV Jurusan

PGSD UPP Denpasar Universitas Pendidikan Ganesha Tahun Ajaran
2016/2017. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 94-98.

Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD
(Student Teams Achievement Division) Pembelajaran MI. *Jurnal
papeda*, 4(1).